

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona 2019 (*coronavirus disease/COVID-19*) nama baru yang diberikan *World Health Organization* (WHO) untuk penderita dengan infeksi virus novel corona 2019 yang pertama kali terjadi di kota Wuhan, Cina pada akhir 2019. Penyebaran terjadi secara cepat dan membuat ancaman pandemi baru. Pada tanggal 10 Januari 2020, etiologi penyakit ini diketahui pasti yaitu termasuk dalam virus ribonucleic acid (RNA) yaitu virus corona jenis baru, betacoronavirus dan satu kelompok dengan virus corona penyebab *severe acute respiratory syndrome* (SARS) dan *middle east respiratory syndrome* (MERS CoV) (Handayani, Dyah, et al., 2020).

Proses penyebaran virus corona Covid di Indonesia begitu cepat, tidak hanya di Indonesia saja penyebaran covid di berbagai negara pun begitu cepat bahkan hampir diseluruh dunia. Peningkatan Kasus yang tinggi dapat dilihat dari update kasus setiap harinya. Dari bulan Januari hingga awal April sudah tercatat kasus positif covid diseluruh dunia sejumlah 1 juta kasus positif. Berikut adalah beberapa cara penularan virus covid 19 yaitu: Kontak dengan barang/benda yang sering disentuh oleh banyak orang, tidak menjaga kebersihan tangan, tidak melakukan kebersihan setelah bepergian, Etika Batuk dan bersin, interaksi dengan banyak orang (Susilo et al., 2020).

Usaha memutus rantai penularan virus Covid 19, salah satunya adalah pemahaman dan pengetahuan yang baik dari masyarakat sendiri. Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Covid 19 sangat diperlukan, sebagai dasar masyarakat dalam pencegahan atau pemutusan rantai penularan covid 19. Pada penelitian pengetahuan masyarakat Wonosobo mengenai covid 19 dengan jumlah sampel 144 responden, hasil penelitian menunjukkan yang baik sebesar 90%, 10% dalam kondisi cukup. Hal ini

menjadi potensi dan kekuatan yang bagus dalam program penanganan covid 19 (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Zat Gizi Mikro merupakan vitamin dan mineral. Vitamin A memiliki khasiat untuk pemeliharaan sel epitel. Sel epitel merupakan jaringan tubuh yang terlibat dalam fungsi imunitas yang non-spesifik. Vitamin E memiliki peran penting di dalam membrane eritrosit. Vitamin ini mampu mempertahankan integritas membrane sel, karena memiliki cincin fenol. Vitamin C sebagai donor elektron sehingga dapat memutus rantai reaksi SOR, sehingga kecukupan zat gizi (vitamin dan mineral) penting untuk meningkatkan sistem daya tahan tubuh yang optimal sebagai usaha *preventif* agar selalu sehat (Amaliah & Fery, 2021)

Multivitamin sendiri masuk dalam kategori suplemen makanan, sesuai dengan surat keputusan Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) No HK 00.063. 3500 jenis produk suplemen yang diizinkan beredar di Indonesia. Produk suplemen yang beredar di Indonesia tidak sembarangan, hanya produk suplemen di produksi oleh perusahaan farmasi yang memenuhi syarat *Good Manufacturing Process* (GMP).

Allah SWT berfirman dalam QS Abasa ayat 24:

طَعَامِهِ إِلَى الْإِنْسَانِ فَلْيَنْظُرْ

Artinya : Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.

Sejak merebaknya virus Covid-19 minat konsumsi multivitamin menunjukkan peningkatan besar (Lidia et al., n.d.). Hal ini menjadi daya tarik sendiri bagi pelaku usaha yang melihat peluang pasar yang ada. Menurut Dirjen Farmalkes, telah terjadi peningkatan permintaan suplemen dan multivitamin hingga 100% . Kegiatan pemasaran produk yang efektif dapat menunjang keberhasilan penjualan produk. Bersumber pada konsep bauran pemasaran, calon konsumen dapat mempertimbangkan faktor-faktor berikut, sebagai prinsip *marketing mix*, yaitu: produk, promosi, peserta, harga, proses, lokasi, dan bukti fisik (Mardhatillah et al., 2016). Pada prinsip *marketing mix* pada penelitian ini mengambil peserta dan harga. Banyak

faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap keputusan pembelian multivitamin, pada penelitian ini diukur menggunakan variabel pribadi, sosial, harga, legalitas, dan kebutuhan khusus. Faktor pribadi adalah cara mengumpulkan dan mengelompokkan konsistensi reaksi individu terhadap situasi yang terjadi. Menurut Lamb faktor sosial adalah sekelompok orang yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan tindakan. Faktor harga mempengaruhi konsumen untuk mempertimbangkan pembelian suatu produk. Faktor legalitas berwujud izin produk yang mempengaruhi kepercayaan konsumen dalam pembelian suatu produk. Faktor kebutuhan khusus adalah cara tiap individu melakukan tindakan pada kondisi khusus. Manfaat suplemen atau multivitamin yakni meningkatkan imunitas tubuh. Dengan meningkatnya imunitas di dalam tubuh dapat membantu dalam pencegahan covid-19 (Lidia et al., n.d.).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa yang terdiri dari Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kota Yogyakarta. Pelajar yang melakukan studi di Daerah Istimewa Yogyakarta berasal dari berbagai macam wilayah di Indonesia, oleh sebab itu penulis memilih daerah ini sebagai sasaran strategis untuk identifikasi efek pandemic Covid-19 terhadap pola konsumsi multivitamin pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh masing-masing faktor pribadi, faktor sosial, faktor harga, faktor legalitas, faktor kebutuhan khusus terhadap pola konsumsi multivitamin pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Bagaimana pengaruh dari seluruh faktor-faktor terhadap pola konsumsi multivitamin pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1. Kartika Endah Arumsari,2020	Identifikasi efek pandemi covid-19 terhadap pola konsumsi Jamu pada masyarakat DIY.	Terdapat pengaruh pada masing-masing variabel X(bebas) terhadap variabel Y (terikat)	Variabel penelitian,tahun
2. Sri Handayani, 2021	Pengaruh faktor pribadi,psikologi ,sosial dan budaya terhadap keputusan pembelian kosmetik wardah.	Terdapat pengaruh pada masing-masing variabel X(bebas) terhadap variabel Y (terikat).	Variabel penelitian
3. Aris Prasetya Utami, dkk, 2013	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Konsumsi Vitamin (A,C,E) Pada Ibu-Ibu yang mengkonsumsi suplemen di lala studio.	Hasil dari penelitian adalah sebanyak 20% sampel mengonsumsi vitamin A, 40% sampel mengonsumsi vitamin C, dan 80% sampel mengonsumsi vitamin E pada ibu-ibu di lala studio.	Variabel penelitian, metode, lokasi, tahun

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menguji:

1. Pengaruh dari masing-masing faktor pribadi, faktor sosial, faktor legalitas, faktor kebutuhan khusus terhadap pola konsumsi multivitamin pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pengaruh dari seluruh faktor-faktor terhadap pola konsumsi multivitamin pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di peroleh sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
Diharapkan skripsi ini dapat membantu sebagai bahan rujukan penulisan dalam kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang konsumsi dan pemasaran dalam masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat praktisi
 - a. Bagi masyarakat umum
Hasil dari penelitian dapat dijadikan referensi mengenai pentingnya mengkonsumsi multivitamin untuk penambah imunitas di masa pandemi Covid-19.
 - b. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bacaan di perpustakaan atau referensi bagi mahasiswa untuk menjadi acuan dan menambah wawasan mengenai identifikasi pola konsumsi multivitamin di masa pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

